

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepedulian sosial adalah rasa yang muncul dari dalam diri seseorang untuk membantu orang lain baik berupa materi maupun tenaga untuk meringankan beban orang tersebut (Saraswati et al., 2020). Kepedulian sosial juga merupakan suatu tindakan kesadaran yang muncul pada seorang diri manusia yang sadar bahwa ia merupakan makhluk sosial dan tidak akan bisa hidup sendiri karena selalu membutuhkan bantuan satu sama lain (Yuniria et al., 2022). Kepedulian sosial ini dapat muncul pada seorang diri manusia dengan dimulai dari adanya keinginan untuk memberi daripada menerima (Tabi'in, 2017).

Kepedulian sosial merupakan salah satu yang diajarkan dalam pendidikan karakter sehingga harus dikembangkan pada diri anak (Agung & Asmira, 2018). Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai kepribadian kepada anak yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keinginan, dan tindakan untuk melakukan nilai kebaikan kepada siapapun sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak baik (Sari & Eliza, 2021). Selain itu, Hurlock juga menyatakan bahwa kepedulian terhadap orang lain termasuk ke dalam salah satu tugas perkembangan sosial sehingga kemampuan tersebut harus dimiliki oleh anak pra sekolah (Ckurnia et al., 2017).

Saat ini, teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat sehingga kehidupan sosial masyarakat mengalami perubahan (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk. (2022) di Desa Kedungwaru Kidul, RT 01/RW 04 menunjukkan bahwa anak-anak yang ada di sekitar lingkungan tersebut banyak yang sudah menggunakan *gadget* namun beberapa dari anak tersebut belum dapat menunjukkan kepedulian sosial seperti membantu dan menolong orang lain karena terlalu asyik bermain *gadget*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan beberapa orang tua pun dikatakan bahwa ketika anak diminta untuk membantu orang tua, mereka akan meminta untuk menunggu setelah menggunakan *gadget*. Bahkan seringkali terjadi

perdebatan karena anak harus dipaksa terlebih dahulu oleh orang tuanya untuk dapat membantu pekerjaan rumah.

Maka dari itu, kepedulian sosial penting untuk dapat ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak sedari dini di tengah berkembangnya teknologi saat ini (Yuniria et al., 2022). Selain karena berkembangnya teknologi, penanaman sedari dini ini dilakukan karena kepedulian sosial tidak dapat tumbuh begitu saja di dalam diri seorang anak, tetapi diperlukan proses melatih dan mendidik yang cukup panjang (Tabi'in, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Admizal & Fitri (2018) yang menyatakan bahwa karakter di dalam diri seseorang tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi harus dikembangkan melalui tahapan perkembangan yang diberikan sedari dini dengan pendidikan.

Karakter kepedulian sosial penting untuk dapat ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak karena akan mempengaruhi proses mereka berinteraksi dengan orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, anak harus dapat mengetahui cara berinteraksi yang baik dan efektif yaitu dengan belajar berempati dan memberi perhatian yang besar pada kebutuhan dan perasaan orang lain (Gunawan, 2017). Kepedulian sosial pada diri anak akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan serta menjauhi sifat sombong, egois, dan individual (Agustina et al., 2022). Anak yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi juga akan menjadikannya individu yang peduli dengan apa saja yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya (Sari & Eliza, 2021). Perilaku positif yang sudah tertanam pada diri anak sedari dini tersebut akan terbentuk menjadi kebiasaan yang akan terus dilakukan hingga ia besar nanti (Khaerunnisa & Muqowim, 2020).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang besar dalam penanaman serta pengembangan kepedulian sosial melalui guru yang menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, serta mediator bagi anak (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Malla, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sekolah adalah tempat untuk menanamkan serta mengembangkan karakter pada anak sehingga menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, guru di sekolah harus dapat memberikan contoh dan berperilaku baik supaya karakter dan kepedulian sosial anak dapat terbentuk dan berkembang (Ckurnia et al., 2017).

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga harus dapat merancang strategi yang tepat sehingga karakter anak khususnya kepedulian sosial dapat terbentuk dan berkembang dengan baik (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Strategi yang disusun harus fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kemampuan anak (Agustin et al., 2021). Strategi yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten akan mengembangkan kepedulian sosial dalam diri anak dengan maksimal (Ardhiani & Darsinah, 2023).

Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan supaya pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Strategi yang disusun dengan baik dan menarik akan membuat anak dapat mengikuti aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak merasa bosan (Agustin et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ramadan (2024) dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini” menyatakan bahwa guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi anak, yaitu sebagai pemberi stimulus yang efektif untuk setiap aspek perkembangannya. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran guru harus dapat memiliki strategi yang baik supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan perkembangan anak dapat tercapai. Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Al-Mubarak dan TK IT Ash-Shiddiq, Kabupaten Bone untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan anak, menjalin keakraban dan menciptakan suasana nyaman, memberikan penjelasan dan penguatan, memberikan contoh langsung, memberikan tugas, serta memberikan pujian dan apresiasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, strategi yang dilakukan sudah dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada diri anak dengan baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Retnaningtyas & Zulkarnaen (2023) dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah” yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus dapat merancang rencana, tindakan, dan strategi yang tepat supaya karakter sosial anak dapat terbentuk dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 Sobokerto Ngemplak Boyolali untuk dapat membentuk

karakter sosial anak yaitu dengan selalu menyayangi siswanya layaknya keluarga, memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman, melakukan pembiasaan (seperti misalnya anak harus datang tepat waktu, mengembalikan benda setelah digunakan, dan selalu bergiliran atau bergantian dengan teman), memberikan nasihat, dan diskusi bersama-sama. Selain itu, guru juga memberikan *reward* dan *punishment* sebagai strategi yang lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, dkk. (2020) dengan judul “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa guru menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa kelas rendah di SDN 3 Gandatapa melalui pengintegrasian dalam program pengembangan diri (seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian), pengintegrasian dalam mata pelajaran (menyisipkan nilai karakter peduli sosial ke dalam silabus dan RPP), dan pengintegrasian budaya sekolah (kegiatan di dalam kelas maupun luar sekolah). Dengan hal-hal yang sudah dilakukan tersebut, kepedulian sosial dalam diri siswa sudah dapat muncul dengan baik seperti siswa dapat berbagi makanan dengan teman, mengucapkan terima kasih kepada teman yang sudah membantu, saling meminjamkan peralatan belajar, dan mengumpulkan dana dan barang untuk korban bencana alam. Penelitian yang dilakukan oleh Admizal & Fitri (2018) dengan judul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar” juga menunjukkan bahwa guru siswa kelas V di SDN 80/1 KM.3 Muara Bulian, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Prov. Jambi melakukan beberapa strategi untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, baik secara verbal maupun nonverbal. Penanaman kepedulian sosial melalui verbal dilakukan dengan memberikan motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, serta mengintegrasikan ke dalam pembelajaran. Sementara penanaman kepedulian sosial melalui non verbal dilakukan dengan melakukan pembiasaan perilaku dan keteladanan. Strategi-strategi tersebut tentunya dikuatkan kembali dengan pemberian contoh secara langsung.

Adapun guru-guru di TK Negeri 04 Batununggal memiliki strategi untuk mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini. Yaitu para guru melakukan perencanaan terlebih dahulu terkait strategi apa saja yang akan dilakukan untuk mengembangkan kepedulian sosial pada anak, lalu melaksanakan strategi yang

sudah direncanakan. Para guru merancang strategi untuk mengembangkan kepedulian sosial pada anak melalui kegiatan yang menarik. Seperti misalnya dengan membacakan buku Pilar Karakter, menonton film, membuat kegiatan berkelompok melalui Prasiaga, pemberian contoh langsung, dan pemberian *reward*. Melalui strategi-strategi yang telah dilakukan, anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak merasa bosan dan anak merasa tertarik untuk mengikuti setiap pembelajaran. Hal ini membuat kepedulian sosial dalam diri anak berkembang dengan baik dan maksimal dengan ditunjukkan pada sikap anak yang sangat ramah dan dapat menunjukkan perasaannya, mau berbagi, serta menolong teman-temannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu lebih menekankan mengenai strategi guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, strategi guru dalam membentuk karakter sosial anak, dan pengembangan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada penelaahan mengenai bagaimana pandangan guru tentang strategi dalam mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pandangan Guru Mengenai Strategi dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa lembaga PAUD khususnya guru memiliki peranan yang penting dalam memberikan pembelajaran untuk dapat mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru mengenai kepedulian sosial pada anak usia dini?
2. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pandangan guru mengenai kepedulian sosial pada anak usia dini
2. Mengetahui strategi apa saja yang telah dilakukan oleh guru untuk dapat mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dan pengembangan kepedulian sosial pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menambah pengalaman dan wawasan kepada pendidik mengenai strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermanfaat untuk memberi gambaran secara umum mengenai hal apa saja yang akan diteliti dan untuk mendapat pembahasan secara menyeluruh. Berikut sistematika dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori yang mendukung dan berhubungan dengan strategi guru dan pengembangan kepedulian sosial pada anak usia dini

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hal ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan etika penelitian

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil dan penemuan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta pembahasannya

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan makna yang didapatkan peneliti dari hasil analisis temuan penelitian dan mengungkapkan hal penting yang dapat digunakan bagi berbagai pihak